BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum mempunyai suatu arti suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Manusia dididik menjadi orang yang berguna bagi Negara, Nusa, dan Bangsa. Pendidikan pertama kali didapatkan yaitu dilingkungan keluarga (Pendidikan Informal) dan lingkungan sekolah (Pendidikan formal). Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup.

Dalam era globalisasi dan pasar bebas, manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Salah satunya adalah perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia, baik perubahan pada kurikulum pendidikan, media atau sarana pendidikan, maupun metode pengajaran.

Di Indonesia saat ini, salah satu program pemerintah yaitu memusatkan mutu pendidikan pada peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang didalamnya terdapat guru dan siswa sebagai unsur manusia yang tentunya mempunyai unsur-unsur manusiawi seperti kemampuan,

keterampilan, motivasi dan lain sebagainya yang berbeda antara satu dengan yang lain. Adanya perbedaan tersebut perlu dipikirkan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan siasat, pendekatan, metode, dan teknik yang bermacam-macam sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam. Untuk mewujudkan proses dan produk tersebut, kemampuan mendayagunakan metode atau cara mengajar sangat diperlukan untuk lebih menjamin swadaya dan swakarsa peserta didik yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keterampilan proses merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran matematika. Mengajar dengan keterampilan proses berarti memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Karena sebenarnya melalui pembelajaran matematika tidak semata-mata hanya menanamkan pengetahuan saja. Tetapi sangat mungkin diterapkan pembentukan sikap positif, keterampilan cermat, dan kritis.

Interaksi belajar mengajar yang baik adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam pembelajarannya, faktor keaktifan sebagai subjek belajar sangat menentukan. Peserta didik yang baik memiliki karakter bersemangat

tinggi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya atau suatu masalah dimohonkan kepadanya untuk dipecahkan, tidak harus ada pada peserta didik yang berotak cerdas/IQ tinggi. Namun, bagi peserta didik yang berkemampuan rata-rata sedang atau kurangpun dapat dilatih untuk memiliki karakter yang mampu menyelesaikan masalah.

Matematika sekolah diberikan kepada siswa pendidikan dasar (SMP) untuk membekali siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama (Roebyanto, dkk., 2006: 19). Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Sementara itu, penguasaan matematika siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari prestasi siswa Indonesia yang menduduki peringkat ke 32 dari 38 negara peserta pada tahun 1999 dan peringkat 37 dari 46 negara peserta pada tahun 2003 (Sutama, 2008). Salah satu penyebabnya adalah belum efektifnya proses pembelajaran (Siswono, 2007: 6).

Paradigma baru pendidikan matematika, menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kebiasaan guru dalam mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas, dan tes

akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan siswa dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran. Informasi yang akurat tentang hasil belajar, minat dan kebutuhan siswa hanya dapat diperoleh melalui penilaian dan evaluasi yang efektif.

Untuk menghindari adanya berbagai kelemahan dalam pelaksanaan penilaian, maka dikembangkan sistem penilaian yang lebih komprehensif yang mempertimbangkan segala aspek dari siswa yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Misalnya untuk menentukan nilai semester maka seorang guru menyimpulkannya dari nilai rata-rata hasil ulangan harian dan tugas-tugas terstruktur dan kemudian semua indikator proses dan hasil belajar siswa tersebut tercatat dan didokumentasikan dalam suatu map.

Sistem penilaian yang demikian dikenal dengan nama sistem penilaian berbasis portofolio. Dengan demikian sistem penilaian berbasis portofolio adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajar siswa.

Portofolio memberikan informasi lebih lanjut tentang kemajuan siswa dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Siswa merasa bahwa mereka adalah bagian dari penilaian proses. Portofolio memberikan informasi yang berarti dan berpotensi mengurangi

beban harian guru, mereka memberikan aliran kontinu pekerjaan siswa dalam konteks yang relevan dan dimengerti. Akhirnya, menilai portofolio global pemahaman dan keterampilan berpikir. Singkatnya, portofolio memungkinkan bentuk multidimensi evaluasi yang terikat untuk mendapatkan persetujuan orang tua.

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga sangat diperlukan, karena sistem kurikulum sekarang ini menuntut siswa agar lebih aktif selama pembelajaran. Jadi dalam belajar matematika agar bermakna tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus melakukan aktifitas (membaca, bertanya, menjawab, berkomentar, mengerjakan, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi). Dengan keaktifan diharapkan dapat mempengaruhi cara berfikir siswa sehingga berujung pada peningkatan prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran matematika dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari keaktifan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasikan suatu masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa.
2. Adanya berbagai kelemahan dalam pelaksanaan penilaian belajar siswa.
3. Adanya kemungkinan perbedaan prestasi belajar matematika diakibatkan karena adanya penggunaan model pembelajaran.
4. Kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian bisa terfokuskan lebih efektif dan efisien, maka objek-objek penelitian perlu dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada penilaian berbasis portofolio pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Portofolio merupakan semua hasil karya siswa yang berupa tugas-tugas, ulangan harian dan catatan aktifitas siswa yang didokumentasikan dalam suatu map.
2. Prestasi belajar matematika siswa pada penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar salah satu pokok bahasan matematika semester genap.
3. Indikator keberhasilan belajar siswa berupa hasil belajar yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada akhir penelitian.
4. Keaktifan belajar siswa pada penelitian ini yang meliputi bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan soal didepan kelas dibatasi

pada keaktifan belajar matematika semester genap siswa kelas VIII SMP N 2 Tangen tahun ajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan penilaian berbasis portofolio terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah ada pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah ada interaksi antara penerapan penilaian berbasis portofolio dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan penilaian berbasis portofolio terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk menganalisis pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

3. Untuk menganalisis interaksi antara penerapan penilaian berbasis portofolio dan keaktifan belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya pada pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio terhadap prestasi belajar siswa.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada model pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan prosesnya.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Dengan portofolio diharapkan dapat membantu siswa dalam :

1. Siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya sendiri karena nilai yang diberikan oleh guru (hasil belajar siswa) juga diketahui siswa.
2. Membangkitkan kepercayaan diri dan motivasi belajar.
3. Memberi tanggung jawab kepada siswa untuk mengatur belajar mereka sendiri.
4. Dapat menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar siswa bagi siswa itu sendiri, orang tua dan lainnya.

2. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam :

   1. Mendiagnosis belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan dan remidiasi sesuai dengan kemajuan dan kemampuannya.
   2. Mendokumentasikan kemajuan siswa selama kurun waktu tertentu.
   3. Mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki.

3. Bagi sekolah

   Memberikan sumbangan kepada kepala sekolah sebagai upaya memperbaiki kinerja guru dan sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah.